

**PENTINGNYA KETERAMPILAN KOMUNIKASI GURU DENGAN ORANGTUA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA**

Sweet Tri Sonya Cicilia Hutajulu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

sweettrysonya@gmail.com

Abstrak

Pendidikan mempunyai rencana untuk pembangunan manusia. Selama pengembangan Maraknya teknologi baru dan semakin canggih mempengaruhi perilaku manusia. Saat ini, banyak orang lebih sibuk menggunakan ponsel dibandingkan secara langsung. Terhubung dengan orang-orang di sekitarnya. Tentu saja dari sudut pandang psikologis ya. Kesalahpahaman mempengaruhi hubungan kita dengan orang lain. Karena itu membuat koneksi atau percakapan, Rasa itu penting. Keberhasilan pendidikan suatu sekolah adalah keberhasilan perkembangan siswa. Bukan hanya keberhasilan guru saja, tetapi juga sikapnya yang penting dalam membentuk karakter siswa. rakyat pendidikan Ketidaktahuan di lembaga mana pun, terutama di keluarga, tidak akan berjalan dengan baik. Karena adanya keluarga Merupakan lingkungan tumbuh kembang anak sejak bayi hingga dewasa. Melalui pendidikan keluarga, Anak-anak dikonfirmasi. Komunikasi antara pihak sekolah (kepala sekolah) dan orang tua/wali menjadi salah satu aspeknya. Pelaksanaan tanggung jawab sekolah. Guru sekolah sudah menerimanya Kesempatan untuk berinteraksi dan memberi dampak pada kehidupan Para siswa kembali ke dada mereka orang tua Beberapa contoh komunikasi antara guru dan orang tua adalah: Memanfaatkan pertemuan guru-orang tua, memanfaatkan kemajuan teknologi, dan menyediakan Website sekolah, pembentukan komite sekolah.

Kata kunci : Komunikasi, Guru dan Orang Tua, Karakter Siswa

Abstract

Education has a plan for human development. During development, the rise of new and increasingly sophisticated technology influenced human behavior. Nowadays, many people are busier using cell phones than in person. Connect with people around him. Of course from a psychological point of view yes. Misunderstandings affect our relationships with other people. Because it creates a connection or conversation, Feeling is important. The educational success of a school is the successful development of students. It is not only the teacher's success, but also his attitude that is important in shaping student character. people's education Ignorance in any institution, especially in the family, will not go well. Because the family is an environment for children's growth and development from infancy to adulthood. Through family education, Children are confirmed. Communication between

the school (principal) and parents/guardians is one aspect. Implementation of school responsibilities. School teachers have received the opportunity to interact and have an impact on the lives of students returning to the bosom of their parents. Some examples of communication between teachers and parents are: Taking advantage of teacher-parent meetings, taking advantage of technological advances, and providing a school website, forming a school committee.

Keywords : Communication, Teachers and Parents, Student Character

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa sendiri dan saling membutuhkan. Interaksi sosial (komunikasi) terjadi sebagai bagian dari upaya memuaskan kebutuhan tersebut. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan atau perasaan kepada pembicara. komunikasi Pikiran menjadi pikiran, pikiran, pikiran. Hal lain terlintas dalam pikiran. Pada saat ini, emosi seperti keyakinan, keraguan, kekhawatiran, dll muncul di pikiran. (Bungin, 2014). Oleh karena itu, komunikasi merupakan langkah awal dalam membangun dan mengembangkan hubungan dengan orang lagi.¹

Pendidikan mempunyai peranan terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Seiring pakai perkembangan zaman yang semakin modern dan teknologi yang semakin canggih tentunya akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Era sekarang banyak yang lebih terlena pakai handphone ketimbang berangkai terus pakai keluarga-keluarga di sekitarnya. Tentunya terbit aspek mental tanpa disadari akan berpengaruh terhadap hubungan pakai keluarga lain. Karena bagian dalam hubungan atau berangkai etik konsep menakhlikkan pasal yang sangat penting. Pendidikan menakhlikkan kiat menjelang mengembangkan watak optimisme bagian dalam tubuh seseorang, memberikan kesadaran agar seseorang mampu mengembangkan penalaran, kebenaran hakiki, dan pencerahan iman menimbrung akal budi. Keberhasilan kiat dan pengaruh edukasi tidak bisa terlepas terbit peranan tri pusat edukasi yaitu hukum edukasi informal, formal, dan non formal. Penerapan edukasi tabiat di perguruan.Doni Koesoema (2011 : 4) mengusulkan edukasi tabiat bukan hanya berhalangan pakai penanaman etik kira anak didik, namun menakhlikkan seragam donasi bersama menjelang membuat seragam lingkungan edukasi tempat setiap orang bisa menghayati kebebasannya sebagai seragam kewajaran kira acara adat yang dewasa. Imas Kurniasih (2017 :5) mengusulkan edukasi tabiat menakhlikkan edukasi

¹ Jurnal Komunikasi interpersonal guru dengan orang tua

yang sangat menonjolkan depan aspek etik diharapkan akan lahir manusia yang mempunyai sensibilitas tinggi terhadap penegakan etik-etik kebenaran, kemanusiaan, dan perubahan bagian dalam acara manusia.²

Doni Koesoema (2011 : 135) mengusulkan pakai menaruh edukasi tabiat bagian dalam kerangka aksi dan dialektika kiat penyusunan orang, getah perca orang pendidik, serupa guru, ibu bapak, staf perguruan, masyarakat dan lain-lain diharapkan semakin bisa menyadari pentingnya edukasi tabiat sebagai sarana pencipta pedoman tingkah laku, pengayaan etik orang pakai cara menyediakan ruang kira figure keteladanan kira kanak-kanak bimbing dan membuat seragam lingkungan yang kondusif kira kiat pertumbuhan, berupa kenyamanan, keragaman yang membantu suasana pengembangan tubuh tunggal serupa lain bagian dalam integritas dimensinya. Aisyah (2018 : 13) mengusulkan edukasi tabiat berharap menjelang memperteguh kualitas pengelolaan dan pengaruh edukasi yang mengarah depan pencapaian penyusunan tabiat atau moral mulia bani bimbing secara utuh, terpadu, dan seimbang, sepakat pakai standar kompetensi lulusan.

Melalui edukasi tabiat diharapkan bani bimbing mampu secara mandiri memperteguh dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi menimbrung mempersonalisasi etik-etik tabiat dan moral mulia, sehingga terjalin bagian dalam tingkah laku sehari-hari. Keberhasilan edukasi tabiat di perguruan adalah keberhasilan bani bimbing bagian dalam praktis tabiat pribadinya, menimbrung keberhasilan guru bagian dalam praktis tabiat bani bimbing. Peserta bimbing menakhlikkan orang yang tersisih heran seslat yang tunggal pakai yang lainnya. Keunikan tersebut bisa disebabkan oleh berbagai konstituen serupa konstituen genetika (keturunan), dan konstituen lingkungan, yang memicu tersua kanak-kanak yang awal meniru dan bahkan tersua juga yang lambat meniru. Hal tersebut memicu guru menempuh hidup penurunan bagian dalam kalender pencerahan di kelas. Untuk itu, pihak sekolah perlu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa agar dapat membangun karakter siswa.

² Jurnal Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Peserta Didik

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian penulis yaitu kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan. Jadi penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini dilakukan dengan objek alam dan data yang diperoleh merupakan data deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik pengumpulan data berbasis opini (Arikunto, 2006) pengumpulan data dilakukan dengan cara demikian observasi, wawancara, studi dokumenter. Sedangkan teknik analisis datanya (Sasmito dan Nawangsari, 2019) menggunakan opini yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan uji validitas data berupa triangulasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pengertian Komunikasi

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia (1994:517) menyatakan relasi artinya pengiriman dan penerimaan mandat atau berita radio kisi-kisi dua ras atau lebih sehingga mandat yang dimaksud bisa dipahami. Dua hadap relasi yang komunikan dan komunikatornya bagian dalam satu masa bergiliran memberikan bukti bagian dalam situasi formal, tingkat ketepatan, keringkasan, dan tempo relasi. Komunikasi merupakan suatu alat kampanye bukti (mandat, ide, gagasan) dari satu sebelah kepada sebelah lain.³

Komunikasi adalah alat kampanye mandat oleh seorang pengirim mandat atau yang disebut serupa komunikator kepada peserta mandat/objek yang disebut komunikan baik secara lanjut melalui lisan maupun secara tidak lanjut pakai menggunakan jalan, yang berkeinginan untuk menguasai pemikiran ras lain, memindahkan sikap, dan menguasai ras lain untuk melakukan sesuatu. Komukasi juga juga bisa disebut serupa alat pertukaran mandat kisi-kisi dua ras atau lebih, baik secara lanjut maupun melalui jalan. Media relasi bisa berupa jalan cetak (sebaran majalah, pamflet, banner, dan sejenisnya) dan jalan elektronik (radio, televisi, internet).

Proses relasi bisa main dimana saja dan kapan saja, karena pada masa ras merenung pun sebenarnya juga sedang menjelmakan alat relasi pakai dirinya pakai

³ Sapril. (2011). Komunikasi Interpersonal Pustakawan. Iqra', 05 (01), 6–11. [http://repository.uinsu.ac.id/634/1/%282%29KOMUNIKASI INTERPERSONAL PUSTAKAWAN.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/634/1/%282%29KOMUNIKASI%20INTERPERSONAL%20PUSTAKAWAN.pdf)

dirinya sendiri. Dapat diartikan bahwa relasi adalah suatu alat transaksional yang membelit pikiran, lisan, tangan, hati, beiring syaraf motorik yang sedia bagian dalam diri.⁴

Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassein, kharax. Kalau bahasa inggrisnya huruf, kalau bahasa indonesianya huruf yunani. Charassein tajam dan dalam. di dalam Dalam kamus Poerwadaminta yang dikutip Abdul dan Dian Andayani, budi pekerti adalah budi pekerti, budi pekerti, mental, budi pekerti, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Menurut Kamus Ilmu Pengetahuan Populer Indonesia, kepribadian diartikan sebagai kepribadian, kepribadian, budi pekerti, dan kebiasaan. Pada titik ini, leksikon sosial mendefinisikan individu sebagai aspek berbeda dari struktur dasar manusia. manusia (dalam Aisyah (2018:10). Menurut Wynne (dalam Mulyasa, 2012:3) citra manusia berasal dari bahasa Yunani yang berarti “tanda” dan perhatian untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam tindakan seseorang. Aktivitas sehari-hari atau sehari-hari. Oleh karena itu, orang yang berbuat jahat, curang, kejam, serakah, dan berakhlak buruk, sedangkan orang yang berbuat baik, jujur, dan suka menolong, dianggap berakhlak buruk.

Imas Kurniasih (2017:7) mengatakan bahwa karakter erat kaitannya dengan alam, artinya karakter yang baik akan muncul dengan adanya pembelajaran. Simon Phillips mengatakan (Aisyah, 2018: 7): Seseorang merupakan sistem nilai yang mengarah pada sistem pemikiran, sikap dan perilaku. Menurut Doni Koesoema (2011:3) manusia itu seperti alam. Sifat pribadi di sini diartikan sebagai sifat, ciri, ciri atau sifat yang berasal dari struktur yang diterima dari lingkungan. Menurut Aisyah (2018:11) pengertian kemanusiaan adalah ciri-ciri seseorang, banyak sekali ciri-ciri seseorang berdasarkan keadaan dunia. Kepribadian adalah karakteristik mental, moral atau budaya yang menjadi ciri seseorang atau kelompok.

Merujuk pada nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan hidup, bumi, termasuk pikiran, sikap, perasaan batin, dan nilai-nilai. Perkataan dan perbuatan berkaitan dengan nilai agama, hukum, karma, adat istiadat dan tradisi. Menurut Amirulloh Syarbini (2014:3) pendidikan karakter

⁴ Wuryandani, Wuri, Maftuh, Bunyamin, & Budimansyah, Dasim. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 33(2).

tidak akan efektif jika tidak fokus pada suatu institusi khususnya keluarga. Pembelajaran informal dalam keluarga berperan penting dalam membentuk karakter seseorang. Sebab keluarga merupakan lingkungan tempat tumbuh kembang anak sejak kecil hingga dewasa.

5

Karakter seorang anak dibentuk dengan belajar di rumah. Asmaun Sahlan (2012:33) mengatakan pendidikan manusia adalah upaya mengubah pengetahuan dan nilai-nilai dari nilai-nilai dominan yang bersumber dari agama, budaya, dan suku. Oleh karena itu, jaringan nilai pendidikan manusia dapat dianggap sebagai perubahan dalam pengajaran, artinya desain pembelajaran sudah jelas mulai dari buku teks hingga penilaian. Dapat disimpulkan bahwa persona adalah seperangkat nilai-nilai yang tetap ada dalam diri atau jiwa seseorang yang dapat membedakannya dengan orang lain. Itu menjadi dasar pikiran, sikap dan tindakan Anda. Dengan demikian, cara seseorang berpikir, bertindak atau berperilaku merupakan gambaran bagaimana orang tersebut berperilaku dalam tindakan. Pengenalan nilai-nilai yang berkaitan dengannya.

Asmaun Sahlan (2012:33) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah usaha transformatif pengetahuan dan nilai-nilai yang didasarkan pada nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, budaya dan bangsa. Jaringan nilai pendidikan karakter dengan demikian dapat disebut dengan lingkaran pedoman, artinya pendidikan karakter sebenarnya mempunyai kurikulum yang jelas mulai dari materi, proses, hingga evaluasi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah seperangkat nilai-nilai yang tertanam atau tertanam dalam jiwa seseorang, yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain serta menjadi landasan pemikiran, sikap dan tindakannya. Dengan demikian, cara berpikir, berperilaku, dan bertindak seseorang merupakan gambaran dari watak seseorang, yang terlihat dari proses internalisasi nilai-nilai yang dialaminya.

Pentingnya Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Membangun Karakter Peserta Didik

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang terdiri dari guru (pendidik) dan murid/siswa, tentu saja ada reaksi dan interaksi, terjalin hubungan yang baik

⁵ Doni Koesoema A. 2011. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global : Jakarta : PT Grasindo

antara guru/pendidik dengan siswa dan muridnya. Guru sebagai pendidik yang mempunyai otoritas terhadap masyarakat, mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan. Meningkatkan/menggunakan komunikasi sehari-hari untuk menerapkan nilai-nilai baik dalam situasi nyata sehingga tidak terjadi kesenjangan antara guru dan siswa. Selain itu, jam sekolah dibatasi sehingga siswa menghabiskan sisa waktunya di rumah bersama keluarga. Misi sekolah maupun lembaga pendidikan keluarga adalah mendidik, oleh karena itu sama-sama ingin agar anak didiknya mempunyai karakter, sehingga guru harus berkomunikasi dengan orang tua anak didiknya. Pentingnya komunikasi antara guru dan orang tua terutama agar anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian/karakternya. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan seseorang. Dari keluargalah pembentukan manusia dan perkembangan sosial dimulai, termasuk pembentukan norma-norma sosial, interaksi sosial, dan lain-lain. (Gerungan, 2000: 14).

Selain itu, Lickona (dalam Amirulloh, 2014:19) berpendapat bahwa keluarga hendaknya dijadikan landasan dasar untuk mulai membentuk karakter/moralitas anak di masa depan. Mulyasa (2012:161) mengatakan bahwa komunikasi antara sekolah (kepala sekolah) dengan orang tua/wali merupakan salah satu wujud tanggung jawab sekolah.⁶ Meski guru sudah mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dan mempengaruhi kehidupan siswa di sekolah, namun pada akhirnya mereka kembali ke pelukan orang tuanya. Jika sekolah tidak mampu menjaga komunikasi dengan orang tua mengenai kemajuan sekolah anaknya, maka sekolah kehilangan kesempatan untuk menciptakan jembatan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan siswa. yang terjadi sebagai berikut:

Memfaatkan Pertemuan Guru Dengan Orang Tua Murid Sekolah (Guru) Dapat Mengundang Orang Tua Murid Pada Acara-Acara Sekolah, Misalnya Pada Acara Pembagian Kartu Sertifikat Atau Acara Ulang Tahun Sekolah.

Dalam konteks ini guru dapat menjelaskan program pendidikan yang telah dilaksanakan atau sedang dilaksanakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan

⁶ Asmaun Sahlan. 2012. Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.

pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Dalam pertemuan tersebut orang tua mendapatkan informasi dan pengalaman dari guru mengenai pendidikan anaknya. Di sisi lain guru juga mendapatkan informasi tentang kehidupan siswa dan karakter dari orang tua, informasi dari orang tua sangat berguna bagi guru ketika mengajar siswa. Guru juga dapat belajar dari informasi yang diterima dari orang tua tentang kondisi alam lingkungan tumbuh kembang siswa, dan orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dialami anaknya di sekolah. Orang tua juga mendapat informasi tentang kemajuan anaknya di sekolah dalam hal proses dan hasil belajar, sikap belajar di kelas dan keterampilan menerapkan ilmu, karena guru tidak hanya memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, tetapi juga berusaha melatih. mereka harus menjadi orang yang religius, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, hormat dan santun, penyayang, kooperatif, toleran, damai dan bertanggung jawab. Dengan demikian, orang tua dapat menghindari pandangan yang salah dan pendapat yang salah agar tidak terjadi kesalahpahaman yang mungkin timbul antara orang tua dan guru di sekolah. Namun masih terdapat orang tua yang menolak datang ke sekolah padahal pihak sekolah telah mengundangnya dengan berbagai alasan seperti kesibukan/kekurangan waktu atau kebingungan karena pelajaran anak kurang baik. banyak orang tua yang belum memahami betapa pentingnya dan perlunya hubungan dan kerjasama ini. Banyak orang tua yang menganggap sekolah hanya sekedar mengajarkan ilmu; Tanggung jawab sekolah hanya memberikan informasi kepada anak agar kelak bisa lulus ujian. Oleh karena itu, setiap sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dan guru akan terus menjalin kerja sama dan membina hubungan sehingga tercipta komunikasi yang baik antara pihak sekolah (guru) dan orang tua siswa.

Perkembangan Teknologi Dalam Kehidupan Sehari-hari di Zaman Modern ini, Berkembangnya Zaman dan Teknologi yang Semakin Maju, Sehingga Semakin Mudah dan Cepat Dalam Menyampaikan Informasi Kepada Orang Lain.

Dengan cara yang sama, guru dapat menggunakan teknologi untuk mengkomunikasikan informasi terkait kemajuan akademik dan kegiatan sekolah siswa, yang dikomunikasikan kepada orang tuanya. ⁷Caranya bisa dengan membuat grup WhatsApp bersama orang tua. tentang siswa. Sangat baik dan efektif digunakan karena

⁷ Amirulloh Syarbini. 2014. Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. Jakarta : Gramedia.

hampir semua orang tua memiliki telepon genggam sebagai alat komunikasi. Selain WhatsApp, guru dapat meminta alamat email orang tuanya, jika tersedia. Dengan cara ini orang tua merasa terbantu, karena dengan bantuan informasi yang diberikan oleh guru, mereka dapat dengan cepat mengetahuinya.

Menyediakan Website Sekolah Jika Sekolah Mempunyai Website, Pastikan Untuk Menunjukkan Alamat Website Tersebut Di Kelas.

Sekolah harus memperbarui situs webnya seminggu atau sebulan sekali dan memberi tahu orang tua bagaimana menemukan kelas anak, situasi belajar, kondisi lingkungan sekolah, dll. Ini merupakan cara berkomunikasi yang baik, efisien dan efektif dengan orang tua siswa, tidak harus terus menerus berbicara langsung kepada mereka dan tidak perlu menjelaskan kepada semua orang, tetapi orang tua mengetahui perkembangan belajar anaknya. . . dan tindakan yang diambil. ⁸

Pembentukan komite sekolah Komite sekolah merupakan organisasi sosial sekolah yang berdedikasi dan setia dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

Oleh karena itu, dewan sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi pada pengguna (model klien), berorientasi pada otoritas yang berbeda (model distribusi kekuasaan dan pengaruh) dan kemitraan yang berfokus pada peningkatan kualitas layanan pendidikan (model kemitraan) Peran sekolah. Komite tidak sebatas penggalangan dana dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan, namun isi partisipasi komite sekolah adalah meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan sekolah, yang dapat mengubah pola pikir, keterampilan, dan pembagian kekuasaan. meningkatkan pengaruh sekolah. Keberadaan komite sekolah membantu komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Itulah beberapa interaksi yang dapat dilakukan antara guru dan orang tua untuk membentuk karakter siswa sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat terpenuhi sesuai harapan.

⁸ Imas Kurniasih 2017. Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah : Kata Pena.

KESIMPULAN

Peran sekolah, lembaga pendidikan dan keluarga adalah mendidik, sehingga sama-sama ingin siswanya berkarakter, sehingga guru harus berkomunikasi dengan orang tua siswa. Pentingnya komunikasi antara guru dan orang tua terutama terletak pada memastikan bahwa anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan hasil maksimal dari pertumbuhan dan pengembangan pribadi/karakter mereka. Contoh komunikasi antara guru dan orang tua siswa adalah: memanfaatkan pertemuan guru dengan orang tua siswa, memanfaatkan kemajuan teknologi, menyediakan website sekolah, membentuk komite sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Amirulloh Syarbini. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta : Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Surat Pendekatan Praktis*, Jakarta:
- Asmaun Sahlan. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta :Ar Ruzz Media.
- Doni Koesoema A. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*: Jakarta : PT Grasindo.
- Gerungan, WA. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Haryati, Sri. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Lihat [Http://Lib. Untidar. Ac. Id/Wp-Content/Uploads/2017/01/Pendidikan-Karakter-Dalam-Kurikulum. Pdf](http://lib.untidar.ac.id/Wp-Content/Uploads/2017/01/Pendidikan-Karakter-Dalam-Kurikulum.Pdf).
- Heri, Gunawan. (2012). *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta, 7–31.
- Hidayatullah, M. Furqon, & Rohmadi, Muhammad. (2010). *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*. Yuma Pustaka.
- Imas Kurniasih. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah* :Kata Pena.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan. (2013). *Konsep Pendekatan Scientific*. Jakarta: Kemesdikbud.
- Khan, Yahya. (2010). *Pendidikan karakter berbasis potensi diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

Sapril. (2011). *Komunikasi Interpersonal Pustakawan*. Iqra', 05(01), 6–11.
[http://repository.uinsu.ac.id/634/1/%282%29KOMUNIKASI INTERPERSONAL PUSTAKAWAN.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/634/1/%282%29KOMUNIKASI%20INTERPERSONAL%20PUSTAKAWAN.pdf)